

**Kode>Nama Rumpun Ilmu: 371 / Ilmu Keperawatan**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN STIMULASI ANAK MELALUI  
PENDAMPINGAN MENGGUNAKAN BOOKLET TERHADAP  
STATUS PERKEMBANGAN PADA IBU BALITA USIA 0-3 TAHUN**

Ketua:

Metia Ariyanti, M.Kep., Ns.Sp.Kep.An. / NIP. 199005232019022001

Anggota:

Nursyamsiyah, S.Kep., Ners., M.Kep. / NIP. 198202172998912008

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
POLTEKKES KEMENKES BANDUNG  
JURUSAN KEPERAWATAN BANDUNG  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Pemberian Stimulasi Anak Melalui Pendampingan Menggunakan Booklet Terhadap Status Perkembangan Pada Ibu Balita Usia 0-3 Tahun

### **Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Metia Ariyanti, M.Kep., Ns.Sp.Kep.An

NIP : 199005232019022001

Jabatan Fungsional : Dosen JFU

Program Studi : Keperawatan Bandung

Nomor HP : 085642474725

Alamat surel (e-mail) : metia.ariyanti.05@gmail.com

### **Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap : Nusyamsiyah, S.Kep., Ners., M.Kep.

NIP : 198202172008012008

Program Studi : Keperawatan Bandung

Tahun Pelaksanaan : 2020

Biaya Penelitian : Rp 15.275.000;

Mengetahui  
Ka Unit PPM

Bandung, Januari 2021  
Ketua

Dr. Rr. Nur Fauziah, SKM., MKM  
NIP. 197007281993032002

Metia Ariyanti, M.Kep., Ns.Sp.Kep.An.  
NIP. 1999005232019022001

Menyetujui  
Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung

Dr. Ir. H. Osman Syarief, MKM  
NIP. 196008061983121002

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perubahan status perkembangan anak 0-3 tahun sebelum diberikan stimulasi melalui pendampingan menggunakan booklet, pada bulan Oktober-November 2020. Populasi penelitian ini adalah balita dan ibunya di wilayah kerja Puskesmas Riung Bandung. Sampel penelitian sebanyak 30 orang siswa balita dan ibunya yang diambil dengan cara proporsional sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dibagi kedalam 2 kelompok yang diambil secara random. Kelompok pertama adalah kelompok intervensi dimana ibu balita diberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak, diberikan booklet stimulasi dan dilakukan pendampingan oleh peneliti. Sebelum diberikan intervensi dilakukan pemeriksaan status perkembangan pada anak yang dilakukan oleh ibu didampingi oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara offline jika memungkinkan dan dilakukan secara daring jika kondisi tidak memungkinkan. Untuk memudahkan pelaksanaan, pada kelompok intervensi dibuatkan grup whatsapp untuk koordinasi. Pada kelompok kontrol, tidak dilakukan intervensi. Pemeriksaan status perkembangan anak dilakukan sebelum dan sesudah kelompok intervensi diberikan treatment. Instrumen yang digunakan untuk menilai status perkembangan anak adalah menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari Kementerian Kesehatan. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Analisis meliputi analisis univariat untuk mengetahui karakteristik dasar subjek penelitian, Analisis bivariat, untuk mengukur efektifitas pelaksanaan pemberian stimulasi. Untuk melihat perbedaan status perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan stimulasi pada kelompok perlakuan digunakan *T test dependent* jika kurva normal, jika kurva tidak normal digunakan uji *Willcoxon*. Untuk mengetahui efektifitas pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak digunakan uji *T independent* jika kurva normal dan uji *Mann Withney* jika kurva tidak normal.

**Kata kunci:** balita 0-3 tahun, status perkembangan anak, stimulasi perkembangan

## PRAKATA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Perkembangan Anak .....	4
2.1.1 Pengertian.....	4
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan .....	4
2.1.3 Tahapan perkembangan anak usia 2-5 tahun .....	4
2.1.3.1 Perkembangan kognitif .....	5
2.1.3.2 Perkembangan motorik .....	7
2.1.3.3 Perkembangan bahasa .....	8
2.1.3.4 Perkembangan sosio emosional .....	9
2.2 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) .....	9
2.3 Kerangka Konsep Penelitian .....	10
2.4 Hipotesis Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	12
3.1 Desain Penelitian.....	12
3.2 Variabel dan Definisi Operasional .....	12
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	13
3.4 Populasi dan Sampel .....	13
3.5 Pengumpulan data .....	14
3.6 Pengolahan Data.....	16
3.7 Analisis Data .....	17
BAB 4 BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....	19
4.1 Biaya Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Jadwal Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	24



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 2012). Perkembangan anak dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah aspek perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosio emosional.

Masalah perkembangan anak dialami oleh banyak negara. Negara Amerika berkisar 12-16% mengalami keterlambatan motorik kasar, sedangkan di Thailand berkisar 24% dan di Argentina sebesar 22%. Indonesia, kejadian tersebut mencapai 13-18% (Hidayat, 2010).

Usia toddler merupakan usia keemasan pada anak-anak dimana mereka akan sangat cepat dalam mempelajari hal-hal baru. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang rendah dapat berdampak pada perkembangan bagi anak. Motorik kasar yang tidak optimal dapat menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi (Andriana, 2012). Pada dasarnya perkembangan ini sesuai dengan kematangan syaraf dan otot anak, seperti tengkurap, duduk, berjalan dan sebagainya (Soetjiningsih, 2012). Ketrampilan motorik yang semakin baik pada anak dapat berpengaruh pada penyesuaian social yang dilakukan. Gangguan sensorik motorik dapat menyebabkan ketidakmampuan anak untuk mengenali lingkungannya.

Penelitian Santri, Idriansari dan Girsang (2014) menyebutkan bahwa tingkat perkembangan anak usia toddler dengan riwayat BBLR dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dan stimulasi orang tua, sedangkan jenis kelamin, status gizi dan status ekonomi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan status perkembangan anak. Penelitian Ariyanti (2016), menunjukkan bahwa jenis

kelamin, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pendidikan ayah dan sosial ekonomi berhubungan dengan status perkembangan anak usia 24-59 bulan.

Faktor kebutuhan stimulasi pada anak digunakan untuk memperkenalkan suatu pengetahuan atau ketrampilan baru untuk meningkatkan kecerdasan anak. Apabila anak usia tertentu belum bisa melakukan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan salah satu aspek perkembangan, maka anak telah mengalami keterlambatan. Oleh karena itu, anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Lindawati, 2013).

Pada kelompok satu, hubungan stimulasi keluarga oleh ibu terhadap perkembangan motor kasar dan motor halus ( $p=0,05$ ;  $p=0,05$ ), personal sosial dan bahasa ( $p=0,325$ ;  $p=0,089$ ). Pada kelompok dua, hubungan stimulasi keluarga terhadap perkembangan motor kasar dan motor halus ( $p=0,05$ ;  $p=0,05$ ), personal sosial dan bahasa ( $p=0,75$ ;  $p=0,40$ ). Kesimpulan. Cara stimulasi oleh ibu dengan metode gambar lebih baik pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia kurang dari tiga tahun dibandingkan dengan metode tulisan (Innike)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul pertanyaan penelitian berikut : Apakah pemberian stimulasi anak melalui pendampingan menggunakan booklet pada Ibu Balita efektif terhadap status perkembangan Balita usia 0-3 tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi efektifitas pemberian stimulasi anak melalui pendampingan menggunakan booklet terhadap status perkembangan pada ibu balita usia 0-3 tahun.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran status perkembangan anak usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Riung Bandung sebelum diberikan pendampingan baik pada kelompok kontrol dan kelompok kerja.
2. Mengidentifikasi faktor pengetahuan ibu dengan status perkembangan anak usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Riung Bandung sebelum diberikan pendampingan baik pada kelompok kontrol dan kelompok kerja.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pelayanan keperawatan khususnya keperawatan anak. Manfaat penelitian ini meliputi :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Mengembangkan pemberian stimulasi dengan menggunakan booklet untuk meningkatkan status perkembangan Balita usia 0-3 tahun
2. Hasil penelitian pemberian stimulasi anak melalui pendampingan menggunakan booklet dapat dijadikan sebagai dasar praktek keperawatan serta sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan keperawatan

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, sebagai bahan kajian, diskusi ilmiah bersama sesama dosen ataupun mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai efektifitas pemberian stimulasi anak melalui pendampingan menggunakan booklet.
2. Bagi orang tua, sebagai bahan rujukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang perkembangan anak usia 0-3 tahun.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui penggunaannya di tempat lain.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perkembangan Anak**

##### **2.1.1 Pengertian**

Perkembangan merupakan suatu proses yang dialami setiap anak yang berhubungan dengan tingkat kematangan seseorang, bersifat kualitatif, sistematis dan progresif (Sudrajat, 2008). Pengertian perkembangan menurut Suparto (2008) didefinisikan sebagai proses yang berlangsung sejak konsepsi sampai dengan saat kelahiran dan berlanjut pada masa usia dini, anak-anak dan dewasa, dimana badan, otak, kemampuan dan tingkah laku menjadi lebih kompleks dan berlanjut dengan kematangan sepanjang hidup. Perkembangan, menurut Monks, et al., (2001) menunjukkan pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali.

##### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan**

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, ras/etnik/bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin dan genetik. Sedangkan faktor eksternal dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor prenatal, faktor persalinan dan faktor pasca persalinan. Faktor prenatal dipengaruhi oleh gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoreksia embrio, dan psikologi ibu, sedangkan faktor persalinan dipengaruhi komplikasi persalinan seperti asfiksia atau trauma kepala yang menyebabkan kerusakan jaringan otak. Faktor pascasalin dipengaruhi oleh gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisis dan kimia, psikologi, endokrin, sosio ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan (Kemenkes RI, 2010).

##### **2.1.3 Tahapan perkembangan anak usia 0-3 tahun**

Anak usia 0–3 tahun termasuk ke dalam masa usia dini. *Pada masa ini, anak mengalami masa keemasan (the golden years)* dimana anak mulai

peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. *Golden period* pada masing-masing anak berbeda-beda, sesuai dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual (Kemenkes RI, 2010). Perkembangan anak usia 0–3 tahun ditinjau dari aspek perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosio emosional, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut ini.

### **2.1.3.1 Perkembangan kognitif**

Perkembangan kognitif anak usia 0-2 tahun termasuk dalam tahap sensorimotor. Pada tahap ini, anak belajar dengan menggunakan kemampuan sensori dan motor (tidak melibatkan bahasa). Oleh karena itu, kemampuan anak pada tahap ini adalah berespon dengan Gerakan reflek, mulai membentuk representasi mental, mampu mengingat kejadian-kejadian dalam pikirannya dan menyelesaikan masalah dengan uji coba dalam pikirannya (Piaget dalam Santrock, 2012).

Perkembangan kognitif anak usia 2–5 tahun termasuk ke dalam tahap pra-operasional dimana kemampuan menerima rangsangan terbatas. Kemampuan bahasanya mulai berkembang, pemikiran anak masih statis, belum dapat berpikir abstrak, terbatasnya persepsi waktu dan tempat (Piaget dalam Santrock, 2012).

Beberapa karakteristik perkembangan kognitif anak usia 2–5 tahun menurut Piaget adalah sebagai berikut: 1) anak belum mampu mengoperasionalkan apa yang dipikirkan melalui tindakan dalam pikiran anak; 2) perkembangan anak masih bersifat egosentrik; 3) sifat pikiran anak masih bersifat transduktif, yaitu menganggap semuanya adalah sama; dan 4) adanya pikiran yang bersifat animisme, yaitu selalu memperhatikan adanya benda mati (Kyle & Carman, 2017).

Perkembangan kognitif pada masa usia 2–5 tahun oleh Piaget disebut sebagai tahap perkembangan pra-operasional. Kemampuan kognitif anak pada usia ini didominasi oleh egosentrisme dan keyakinan animisme. Tahap pra-operasional tersebut menekankan bahwa anak belum mampu

melakukan operasi-operasi yang secara reversibel merupakan tindakan mental. Piaget menjelaskan bahwa tahap pra operasional merupakan “*the beginning of the ability to reconstruct in thought what has been established in behavior*” (Santrock, 2012). Menurut penjelasan Piaget tersebut, tahap berpikir pra-operasional merupakan awal dari kemampuan untuk merekonstruksi di dalam pikiran mengenai apa yang telah dilakukan dalam perilakunya.

Tahap pra-operasional ini dibagi menjadi dua sub tahapan. Kedua sub tahapan tersebut meliputi: 1) sub tahapan fungsi simbolik (*the symbolic function substage*); dan 2) tahapan pemikiran intuitif (*the intuitive thought substage*) (Santrock, 2012). Sub tahap fungsi simbolik merupakan sub tahap awal dalam pemikiran pra-operasional yang berlangsung pada usia antara 2 hingga 4 tahun. Pada sub tahap ini, anak memiliki kemampuan untuk merepresentasikan secara mental mengenai sesuatu objek yang tidak ada. Kemampuan ini dengan cepat akan memperluas dunia imajinasi anak (Carlson & Zelazo, dalam Santrock, 2012). Sub tahap pemikiran intuitif merupakan sub tahapan kedua dalam tahap pra-operasional tersebut. Sub tahapan ini berlangsung pada saat anak mencapai usia antara 4–7 tahun. Pada sub tahapan ini, anak mulai menggunakan penalaran yang primitif dan mulai ingin mengetahui semua jawaban dari berbagai pertanyaan yang mengusik dirinya. Anak mulai mengembangkan imajinasinya sendiri untuk mencari jawaban atas berbagai pertanyaan yang ingin diketahuinya.

Perkembangan kognitif pada usia 2–5 tahun, menurut teori Vygotsky disebut dengan istilah *Zone of Proximal Development* (ZPD) atau zona perkembangan proksimal (Santrock, 2012). Istilah tersebut oleh Vygotsky digunakan untuk menyebutkan rentang tugas-tugas yang terlalu sulit untuk dikuasai sendiri oleh anak, tetapi dapat dipelajari dengan bimbingan dan bantuan oleh orang yang lebih dewasa atau anak-anak yang lebih terlatih. Dengan demikian, maka batas bawah dari ZPD adalah tingkatan ketrampilan yang dicapai anak dalam bekerja secara mandiri, sedangkan

batas atas ZPD adalah tingkatan tanggung jawab tambahan yang dapat diterima anak dengan bantuan orang yang lebih mampu.

### 2.1.3.2 Perkembangan motorik

Perkembangan motorik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motorik kasar (*gross motor*) dan motorik halus (*fine motor*) (Santrock, 2012). Motorik kasar berkaitan dengan aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil.

Tabel 2.6 Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0–3 Tahun

Usia 0-1 tahun	Usia 1-2 tahun	Usia 2-3 tahun
1. Gerakan seimbang	1. Berdiri sendiri	1. Anak dapat melompat
2. Mengangkat kepala	2. Membungkuk dan berdiri	2. Melempar bola tangan keatas
3. Kepala terangkat 45 <sup>0</sup>	3. Berjalan dengan baik	3. Loncat jauh
4. Duduk kepala tegak	4. Berjalan mundur	4. Berdiri 1 kaki 1 detik
5. Menumpu beban pada kaki	5. Lari	5. Berdiri 1 kaki 2 detik
6. Dada terangkat menumpu pada lengan	6. Berjalan naik tangga	
7. Membalik	7. Menendang bola ke depan	
8. Bangkit kepala tegak	8. Melompat	
9. Duduk tanpa pegangan	9. Melempar bola tangan ke atas	
10. Berdiri dengan pegangan		
11. Bangkit untuk berdiri		
12. Bangkit terus duduk		
13. Berdiri 2 detik		
14. Berdiri sendiri		
15. Membungkuk dan berdiri		
16. Berjalan dengan baik		

Sumber : Denver II

Tabel 2.7 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2–5 Tahun

Usia 0-1 tahun	Usia 1-2 tahun	Usia 2-3 tahun
1. Mengikuti ke garis tengah	1. Menaruh kubus dicangkir	1. Menyusun menara 6 kubus
2. Mengikuti lewat garis tengah	2. Mencoret-coret	2. Meniru garis vertikal
3. Memegang icik-icik	3. Ambil manik-manik ditunjukkan	3. Menyusun 8 menara kubus
4. Tangan bersentuhan	4. Menara dari 2 kubus	4. Menggoyangkan ibu jari
5. Mengikuti 180 <sup>0</sup>	5. Menara dari 4 kubus	
6. Mengamati manik-manik	6. Menara dari 6 kubus	
7. Meraih		

- 
8. Mencari benang
  9. Menggaruk manik-manik
  10. Memindahkan kubus
  11. Mengambil 2 kubus
  12. Memegang dengan ibu jari dan jari
  13. Membenturkan 2 kubus
  14. Menaruh kubus dicangkir
- 

Sumber: Denver II

### 2.1.3.3 Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa, menurut Hurlock (Santrock, 2012) perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif yang berarti kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan. Perkembangan bahasa anak usia 0 – 1 tahun diklasifikasikan ke dalam tahap pra linguistic, sedangkan 1 – 3 tahun diklasifikasikan ke dalam tahap linguistik.

Perkembangan anak usia 0 – 1 tahun menonjolkan komunikasi dalam bentuk simbol-simbol ekspresi, seperti suara, babbling (mengulang konsonan atau vocal), memahami perintah verbal dan menunjuk arah. Sedangkan pada anak usia 1 tahun sudah dapat memahami instruksi dan mengucapkan satu kata. Usia 2 – 3 tahun anak mulai mengenal dan belajar mengucapkan kata – kata sederhana meskipun pengucapan belum sempurna.

Tabel 2.8 Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia 2-5 Tahun

Usia 0-1 tahun	Usia 1-2 tahun	Usia 2-3 tahun
Bereaksi terhadap bel	Papa/mama spesifik	Kombinasi kata
Bersuara		Menyebut gambar
Ooh/aah		Menyebut bagian
Tertawa		badan 6
Berteriak		Menunjukkan 4
Menoleh ke arah bunyi		Gambar
		Bicara sebagian
		dimengerti
		Menyebut 4 gambar
		Mengetahui 2
		Kegiatan
		Mengerti 2 kata sifat

Menyebut 1 warna  
Kegunaan 2 benda

---

Sumber: Denver II

### **2.1.3.4 Perkembangan sosio emosional**

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi (Santrock, 2012). Adapun perkembangan emosional merupakan kemampuan untuk merasakan berbagai bentuk emosi yang semakin luas. Perkembangan emosional tersebut akan memungkinkan anak untuk memahami reaksi-reaksi emosional dari orang lain dan mulai mampu mengendalikan emosi mereka sendiri (Santrock, 2012).

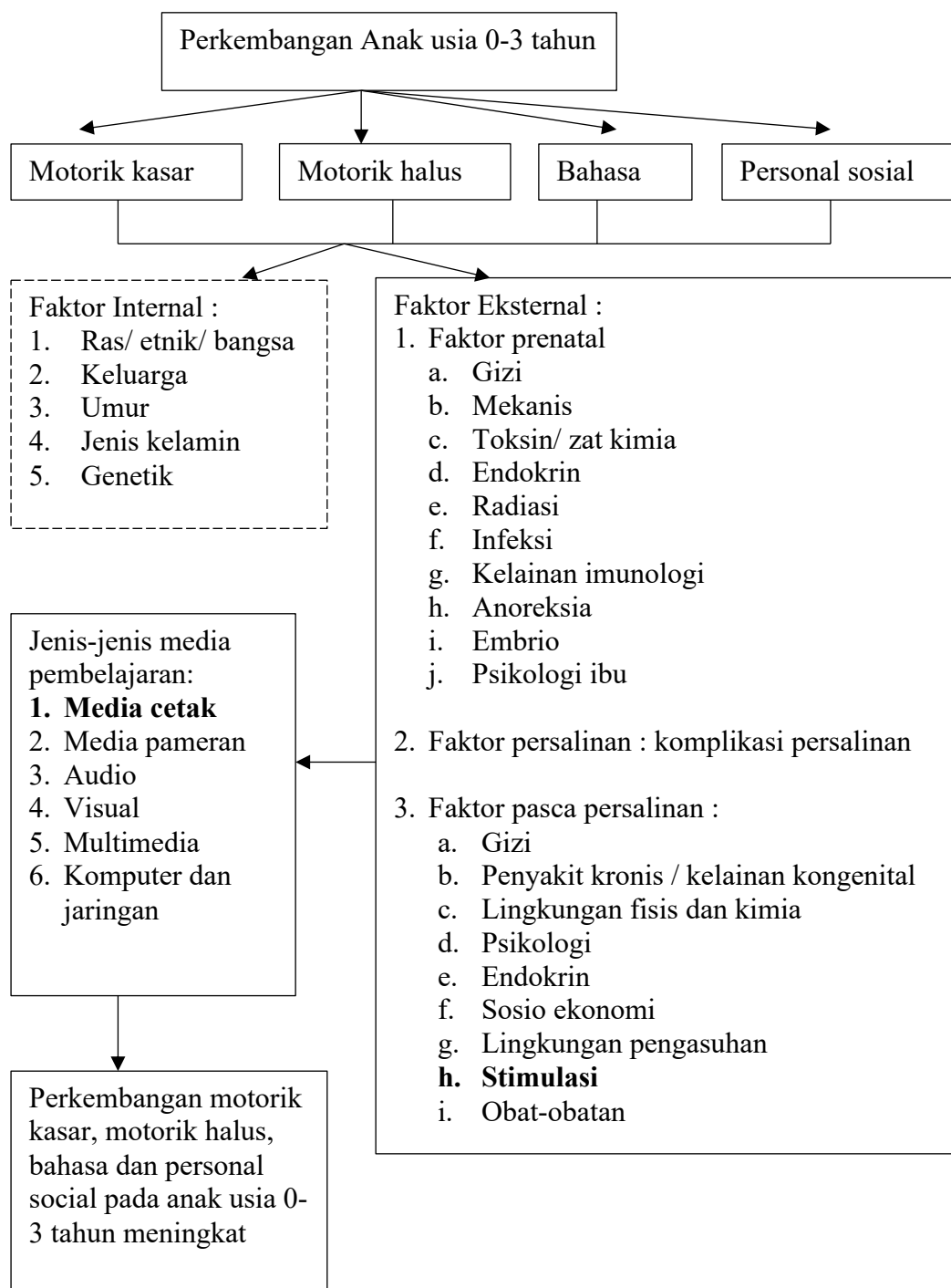
Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perkembangan sosial-emosional anak usia 2–5 tahun meliputi: 1) perkembangan pemahaman-diri sendiri (Carpendale & Lewis dalam Santrock, 2012); 2) perkembangan pemahaman terhadap orang lain (Harter dalam Santrock, 2012); 3) perkembangan kemampuan mengekspresikan emosi (Lewis dalam Santrock, 2012); 4) perkembangan kemampuan memahami emosi (Cole, et al., dalam Santrock, 2012); dan 5) perkembangan kemampuan meregulasi-emosi (Lewis, Todd & Xu dalam Santrock, 2012).

## **2.2 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)**

Kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) melihat perkembangan anak di bidang motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pra Skrining Perkembangan anak dilakukan secara berkala di saat usia anak 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66,72 bulan. Tujuan dari dilakukan pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak, apakah normal atau terdapat penyimpangan (Kementerian Kesehatan RI, 2010). KPSP dapat diinterpretasikan menjadi 3, yaitu 1) sesuai jika jumlah jawaban “ya” sebanyak 9-10; 2) perkembangan anak meragukan (M) jika jumlah jawaban “ya” adalah 7 atau 8 dan 3) kemungkinan ada

penyimpangan (P) jika jumlah jawaban “ya” kurang dari sama dengan 6. Jika terjadi penyimpangan maka (P) maka rujuk ke rumah sakit atau tenaga kesehatan lain dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan. Bila perkembangan anak dinyatakan meragukan maka beri petunjuk ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak sesering mungkin dan lakukan pemeriksaan ulang KPSP sesuai usianya 2 minggu kemudian. Akan tetapi jika hasil KPSP ulang hasilnya tetap maka kemungkinan ada penyimpangan.

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Ho : Tidak terdapat efektifitas pemberian stimulasi anak melalui pendampingan menggunakan booklet terhadap status perkembangan pada ibu balita usia 0-3 tahun.

H1 : Terdapat efektifitas pemberian stimulasi anak melalui pendampingan menggunakan booklet terhadap status perkembangan pada ibu balita usia 0-3 tahun.



## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan penelitian yang mencari hubungan antara variable bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengukuran sesaat (Sastroasmoro & Ismael, 2014).

### 3.2 Variabel dan Definisi Operasional

#### 3.2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

##### 3.2.1.1 Variabel bebas

Variabel bebas yaitu karakteristik dari subyek yang dengan keberadaannya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Dharma, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian stimulasi anak melalui pendampingan menggunakan booklet.

##### 3.2.1.2 Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang akan berubah akibat pengaruh atau perubahan yang terjadi pada variabel bebas (Dharma, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status perkembangan anak usia 0-3 tahun.

#### 3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari variabel – variabel dalam penelitian dijelaskan pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
<b>Variabel dependen</b>					
Status Perkembangan Anak	Perkembangan anak usia 0-3 tahun dilihat dari aspek motorik kasar, motorik halus, bicara dan	Peneliti melakukan pemeriksaan dengan KPSP	KPSP	1: sesuai 2:meragukan 3:kemungkinan ada penyimpangan	Ordinal

	bahasa serta sosialisasi dan kemandirian			Sesuai : jika jawaban ya=9-10 Meragukan : jika jawaban ya=7/8 Kemungkinan ada penyimpangan jika jawaban ya $\leq 6$	
<b>Variabel independen</b>					
Usia	Lama hidup anak yang dihitung sejak tanggal lahir sampai tanggal dilakukan penelitian (bulan)	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner	1: 0-1 tahun 2: 1-2 tahun 3: 2-3 tahun	Ordinal
Jenis kelamin	Ciri-ciri fisik yang dibawa sejak lahir	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner	1: laki-laki 2: perempuan	Nominal
Stimulasi perkembangan	pemberian stimulasi oleh orang tua atau pengasuh	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner stimulasi perkembangan berdasarkan kelompok usia Kementerian Kesehatan (2010)	Kelompok usia 0-36 bulan 1: Rendah=1-10 2: Sedang= 11-20 3: Tinggi = 21-30	Ordinal

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Riung Kota Bandung. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November – Desember 2020.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Riung Kota Bandung.

#### 3.4.2 Sampel

Penelitian ini akan menggunakan metode *probability sampling* karena adanya *sampling frame* dengan teknik *stratified random sampling* yaitu karakteristik subyek dalam suatu populasi penelitian bersifat heterogen yang

mana perbedaan tersebut mempunyai arti untuk mencapai sampel yang representatif (Dharma, 2011; Nursalam 2013).

Kriteria sampel pada penelitian memiliki kriteria inklusi, yaitu:

- a. Anak yang berusia 0-3 tahun
- b. Orang tua bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah: anak yang mengalami kebutuhan khusus.

Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011):

$$n = \frac{NZ_{(1-\alpha/2)}^2 P(1-P)}{Nd^2 + Z_{(1-\alpha/2)}^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

- |                       |   |  |
|-----------------------|---|--|
| N                     | : | Besar sampel   |
| N                     | : | Besar populasi   |
| $NZ_{(1-\alpha/2)}^2$ | : | Nilai sebaran normal baku, besarnya tergantung tingkat kepercayaan (TK), jika TK 90% = 1.64, TK 95% = 1.96, dan TK 99% = 2.57. |
| P                     | : | Proporsi kejadian, jika tidak diketahui maka dianjurkan menggunakan 0.5  |
| D                     | : | Besar penyimpangan: 0.1; 0.05; dan 0.01  |

### 3.5 Pengumpulan data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran status perkembangan anak dilakukan pada responden yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran status perkembangan dilakukan oleh peneliti. Peneliti adalah seorang yang mempunyai latar belakang pendidikan Keperawatan Anak. Sebelum dilakukan pengukuran status perkembangan, ibu atau keluarga mengisi kuesioner perkembangan anak. Penilaian status perkembangan akan dilaksanakan selama 30-60 menit, sedangkan untuk pengisian kuesioner akan dilakukan selama 10-15 menit.

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik responden, seperti usia anak, jenis kelamin anak, berat badan lahir, penyakit infeksi, stimulasi, pendidikan orang tua, pekerjaan ibu, sosial ekonomi keluarga.

KPSP digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30 dan 36 bulan. Jika usia anak pada saat pemeriksaan 4 bulan, maka peneliti akan menggunakan kuesioner usia 3 bulan. Interpretasi KPSP adalah dengan cara menghitung jumlah jawaban “ya”. Perkembangan anak dikatakan “sesuai” jika jumlah jawaban “ya”= 9-10, “meragukan” jika jumlah jawaban “ya”=7/8 dan diindikasikan “kemungkinan penyimpangan” jika jumlah jawaban “ya” $\leq$ 6.

Pemberian stimulasi merupakan suatu kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak yang diberikan sejak dini dan terus menerus oleh ibu, ayah atau orang terdekat dengan anak seperti pengasuh atau anggota keluarga lain. Penelitian ini menggunakan kuesioner stimulasi perkembangan anak terdiri dari 30 pertanyaan untuk umur 0-3 tahun.

### 3.5.3 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh dua orang peneliti yang dibantu oleh mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner setelah adanya persetujuan dari orang tua untuk ikut serta dalam penelitian (*informed consent*).

### 3.5.4 Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti meminta izin penelitian kepada instansi yang terkait yaitu Kepala Bakesbangpol, Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung dan Kepala Puskesmas Riung Kota Bandung. Setelah surat diurus, peneliti meminta daftar nama anak-anak dengan usia 0-3 tahun lalu memilih responden yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi kemudian

melakukan penelitian dimulai dari mengisi kuesioner stimulasi dan penilaian status perkembangan anak dengan KPSP baik pada kelompok control dan kelompok perlakuan. Sebelum pengambilan data, peneliti dan mahasiswa menyamakan persepsi dalam hal pengisian kuesioner.

### **3.5.5 Prosedur Pengumpulan Data**

a. Pemilihan responden

Dilakukan dengan menyesuaikan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang diperlukan.

b. Pengisian kuesioner

Dilakukan oleh orang tua/pengasuh. Apabila ada yang tidak dipahami dapat ditanyakan kepada peneliti atau petugas pengumpul data. Pengisian kuesioner dilakukan dua kali yaitu saat pretest dan posttest.

c. Pemeriksaan kelengkapan data

Setelah pengumpulan data, peneliti memeriksa kelengkapan data.

d. Pendampingan

Setelah melakukan pretest, peneliti melakukan pendampingan pada kelompok perlakuan.

### **3.6 Pengolahan Data**

#### **3.6.1 Mengkode data (*data coding*)**

Peneliti memberikan kode pada data yang tersedia, kemudian mengklasifikasikannya sesuai kebutuhan penelitian.

#### **3.6.2 Penyuntingan data (*data editing*)**

Memeriksa kelengkapan data, lalu disusun sesuai urutannya. Selanjutnya dilihat apakah terdapat kesalahan dalam pengisian kuesioner.

#### **3.6.3 Memasukkan data (*data entry*)**

Memasukan data dari kuesioner kedalam computer melalui perangkat lunak.

#### **3.6.4 Pembersihan data (*data cleaning*)**

Memeriksa kembali data yang telah dimasukan apakah masih ada pertanyaan yang belum terisi, jawaban yang belum dikode atau kesalahan dalam mengkode.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat.

#### 3.7.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggambarkan hubungan dari dua variabel (Polit & Beck, 2012). Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini berupa data kategorik, maka dilakukan uji korelasi *Chi Square*. Analisa *Chi Square* disajikan dalam bentuk tabel silang.

Untuk mempermudah analisis bivariat pada penelitian ini memakai bantuan program *software* statistik. Hasil uji statistik ini menampilkan nilai  $p$ . Nilai  $p$  merupakan nilai yang menunjukkan besarnya peluang salah menolak  $H_0$  dari data penelitian. Keputusan uji statistik diambil dengan cara membandingkan nilai  $p$  dengan nilai *alpha* ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

- 1)  $H_0$  ditolak jika nilai  $p < \text{nilai } \alpha (0,05)$
- 2)  $H_0$  diterima jika nilai  $p \geq \text{nilai } \alpha (0,05)$

Hasilnya bila nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  berarti  $H_0$  ditolak dan bila nilai  $p$  lebih besar artinya  $H_0$  diterima.

#### 3.7.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi logistik karena variabel independen dan variabel dependen di dalam penelitian ini merupakan data kategorik.

Menurut Dahlan (2012), langkah-langkah dalam pemodelan regresi logistik adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah analisis bivariat antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, variabel yang mempunyai nilai  $\rho < 0,25$  masuk dalam model multivariat
- 2) Setelah dilakukan pemodelan variabel yang memiliki nilai  $\rho > 0,05$  dikeluarkan dan variabel yang memiliki nilai  $\rho < 0,05$  akan dipertahankan
- 3) Setelah memperoleh model variabel dengan nilai  $\rho < 0,05$ , selanjutnya pilih nilai Exp (B) yang paling besar maka variabel tersebut dianggap paling kuat hubungannya.

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan hasil penelitian tentang efektifitas pemberian stimulasi anak melalui pendampingan menggunakan booklet terhadap status perkembangan pada ibu balita usia 0-3 tahun. Data karakteristik responden diperoleh dengan cara melakukan pengisian kuesioner pada google formulir yang telah disediakan.

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Riung Bandung. Wilayah kerja Pusekesmas RIung Bandung meliputi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Cisaranten Kidul dan Kelurahan Ranca Bolang. Kelurahan Cisaranten kidul terdapat 20 posyandu balita dan Kelurahan Ranca Bolang terdapat 12 posyandu balita dengan total populasi usia 0-3 tahun sebanyak 1620 balita.

##### 4.1.2 Karakteristik Demografi Responden

Penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (pembanding), dimana kelompok perlakuan terdapat 25 responden dan kelompok pembanding 45 responden.

Karakteristik responden yang diperoleh pada saat pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik berdasarkan Usia Balita dan Usia Ibu (n=70) di wilayah kerja Puskesmas Riung Bandung Tahun 2020

Variabel	Kelompok Perlakuan			Kelompok Pembanding		
	n	Mean (min - max)	Std Deviasi	n	Mean (min - max)	Std Deviasi
Usia Anak	25	13,680 (3,0 – 36,0)	9,0828	45	17,833 (3,0 – 36,0)	10,2431
Usia Ibu	25	31,52 (25 – 37)	2,756	45	31,69 (24 – 39)	3,753

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik berdasarkan Jenis kelamin dan Pekerjaan Ibu (n=70) di wilayah kerja Puskesmas Riung Bandung Tahun 2020

	Kelompok Perlakuan	Kelompok Pembanding
--	--------------------	---------------------



Variabel	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin				
Laki-laki	14	56	22	48,9
Perempuan	11	44	23	51,1
Pekerjaan Ibu				
Bekerja	12	48	21	46,7
Tidak bekerja	13	52	24	53,3

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia anak berkisar 3 bulan dan usia maksimal 36 bulan.

#### 4.1.3 Variabel yang diukur

1. Status perkembangan anak usia 0-3 tahun sebelum mendapat pendampingan dengan menggunakan booklet pada kelompok perlakuan dan kelompok pembanding

Tabel 4.2 Data status perkembangan anak usia 0-3 tahun sebelum mendapat pendampingan dengan menggunakan booklet pada kelompok perlakuan dan kelompok pembanding

Variabel	Kelompok Perlakuan		Kelompok Pembanding	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Status Perkembangan</b>				
Sesuai	21	84	45	100
Meragukan	4	16	0	0
Kemungkinan ada penyimpangan	0	0	0	0

2. Status perkembangan anak usia 0-3 tahun sesudah mendapat pendampingan dengan menggunakan booklet pada kelompok perlakuan dan kelompok pembanding

Tabel 4.3 Data status perkembangan anak usia 0-3 tahun sesudah mendapat pendampingan dengan menggunakan booklet pada kelompok perlakuan dan kelompok pembanding

Variabel	Kelompok Perlakuan		Kelompok Pembanding	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Status Perkembangan</b>				
Sesuai	24	96	45	100

Meragukan	1	4	0	0
Kemungkinan ada penyimpangan	0	0	0	0

Tabel 4.4 Hasil analisis statistik status perkembangan anak usia 0-3 tahun setelah dan sesudah mendapat pendampingan dengan menggunakan booklet pada kelompok perlakuan

	n	Mean (min - max)	p
<i>Status perkembangan</i> sebelum dilakukan pendampingan	25	8,84 (8 – 9)	0,186
<i>Status perkembangan</i> sesudah dilakukan pendampingan	25	9,04 (8-10)	

Tabel 4.5 Hasil analisis statistik status perkembangan anak usia 0-3 tahun setelah dan sesudah mendapat pendampingan dengan menggunakan booklet pada kelompok pembandingan

	n	Mean (min - max)	p
<i>Status perkembangan</i> sebelum dilakukan pendampingan	45	9,89 (9 – 10)	
<i>Status perkembangan</i> sesudah dilakukan pendampingan	45	9,98 (9 – 10)	

## 4.2 Pembahasan

Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga diperlukan perkembangan yang optimal untuk membentuk anak yang berkualitas baik untuk mencapai masa depan bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh orang tua.

Vandersmissen dan Peeters (2015) melakukan penelitian di Ethiopia dengan hasil tidak ada hubungan antara usia dengan hasil tes Denver II-Jimma terutama pada personal sosial dan motorik halus, sedangkan aspek bahasa dan motorik kasar berkorelasi positif. Selain itu, Jeharsae, et al (2013) menyatakan pada kelompok usia yang lebih tua, ditemukan adanya perkembangan yang terhambat dengan menggunakan tes Denver II terutama pada perkembangan motorik halus dan bahasa. Permasalahan yang berkaitan dengan personal sosial

lebih cenderung terjadi pada anak dengan usia 23-47 bulan (Jeharsae, et al, 2013). Hal ini tidak berkaitan dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan juga pada saat anak usia 0-2 tahun. Setiap anak dapat melewati tahap perkembangan berikutnya jika anak dapat melewati tahapan sebelumnya.

Penelitian lain menjelaskan bahwa jenis kelamin anak laki-laki memiliki status perkembangan lebih rendah (20,3%) dibandingkan dengan anak perempuan (14,0%) (Sujendran, Senarath, & Joseph, 2015). Hal ini didukung oleh Lejarraga, et al (2002), anak perempuan memiliki skor yang lebih baik pada beberapa item pada tes Denver II dibandingkan laki-laki. Setiap anak memiliki kecepatan pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Anak yang banyak bergerak dan berolahraga maka akan terasah keseimbangan dan koordinasi anak serta kemampuan menyimpan memori dan belajar.

Penelitian Sinto, dkk., (2008) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas dan kuantitas stimulasi dengan hasil uji tapis perkembangan Denver II ( $p = 0,033$ ). Penelitian lain dilakukan oleh Husna (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stimulasi yang diberikan ibu dengan perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi baik maka perkembangan anak normal dan anak yang mendapat stimulasi kurang maka perkembangan anak dicurigai sebesar 75% dengan nilai  $p=0,003$ . Salah satu prinsip dalam proses tumbuh kembang adalah perkembangan merupakan hasil proses belajar dari latihan dan usaha sesuai dengan potensi yang ada (Kemenkes RI, 2010). Perbedaan antara hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya kemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden kurang dalam proses belajar dan berusaha, contoh ibu jarang membacakan buku cerita, mengajak anak ke perpustakaan, mengajarkan anaknya menggambar dan menyediakan beberapa permainan edukatif. Sebagian besar anak tidak mampu menggambar terutama menggambar orang dan sebagian anak mengalami gangguan pada aspek perkembangan bahasa. Hal ini terkait dengan pemilihan dan penggunaan perbendaharaan kata yang digunakan ibu dalam berkomunikasi sehari-hari. Sehingga anak menjadi pasif dan tidak kreatif sehingga perkembangannya kurang optimal.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Jenis kelamin laki-laki pada kelompok perlakuan adalah 56% dan pada kelompok pembanding 48,9%. Sedangkan jenis kelamin perempuan, terdeteksi 44% pada kelompok perlakuan dan 51,1% pada kelompok perlakuan.

Status perkembangan anak pada kelompok perlakuan terdeteksi 84 % sesuai dan 16 % meragukan, sedangkan kelompok pembanding terdapat 100% yg terdeteksi sesuai.

#### **5.2 Rekomendasi**

##### **5.2.1 Praktik Keperawatan**

Kompetensi penilaian status perkembangan perlu dikuasai oleh perawat untuk memberikan penilaian atau rujukan terhadap pasien dan keluarganya. Selain itu, perlu adanya bentuk pelaporan yang diketahui oleh tenaga Kesehatan dan orang tua terkait rekomendasi atau hal-hal yang dilatih oleh orang tua saat dirumah.

##### **5.2.2 Penelitian selanjutnya**

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan intervensi dengan responden yang lebih bervariasi, lebih banyak daripada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M; & Wirjad, M. (2012). Peranan gizi dalam siklus kehidupan.
- Ariyanti, M. (2017). Hubungan stunting dengan status perkembangan anak usia 24-59 bulan. Tesis. Universitas Indonesia.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Hidayat, A.A. (2010). Metode penelitian kesehatan, paradigma kuantitatif. Surabaya: Kelapa Pariwara.
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman penanganan kasus rujukan kelainan tumbuh kembang balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kyle, T. & Carman, S. (2017). *Essentials of pediatric nursing*, (3<sup>rd</sup> ed). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Polit, D.F. & Beck, C.T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (9<sup>th</sup> ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Willkins.
- Santri, Idriansari, Girsang. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) dengan riwayat bayi berat lahir rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol 5 (01), 63 – 70, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/57991-ID-the-factors-affecting-growth-and-develop.pdf>
- Santrock, John W. (2012). *Children*. Mc.Graw-Hill Education. ISBN: 0071316426, 9780071316422.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.

Lampiran 1  
Instrumen Penelitian

Kode Responden :

**LEMBAR PERSETUJUAN  
BERSEDIA SEBAGAI RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Anak : \_\_\_\_\_  
Umur : \_\_\_\_\_  
Nama orang tua/wali : \_\_\_\_\_

Menyatakan bahwa:

1. Telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian “Efektivitas Pemberian Stimulasi Anak melalui Pendampingan Menggunakan Booklet terhadap Status Perkembangan pada Ibu Balita Usia 0 – 3 tahun”
2. Telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban serta respons positif dari peneliti.
3. Memahami tujuan, manfaat dan prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian dengan judul diatas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung,     November 2020

Yang membuat pernyataan

( \_\_\_\_\_ )

**STIMULASI PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 0-3 BULAN**

NO	KEGIATAN	JENIS STIMULASI	CHECK LIST	
			Ya	Tidak
1	Apakah Ibu melatih anak mengangkat kepala 45°?	Motorik Kasar		
2	Apakah Ibu melatih anak menahan kepala tetap tegak?	Motorik Kasar		
3	Apakah Ibu melatih anak melihat, meraih dan menendang mainan gantung?	Motorik Halus		
4	Apakah ibu melatih anak Meraba dan memegang benda?	Motorik Halus		
5	Apakah Ibu memotivasi anak Mengajak bayi tersenyum?	Bicara dan bahasa		
6	Apakah Ibu mendorong anak Berbicara?	Bicara dan bahasa		
7	Apakah Ibu mengenali berbagai suara?	Bicara dan bahasa		
8	Apakah Ibu memberi rasa aman dan kasih sayang?	Sosialisasi dan kemandirian		
9	Apakah Ibu menina bobokan?	Sosialisasi dan kemandirian		
10	Apakah Ibu Meniru ocehan dan mimik muka bayi.?	Sosialisasi dan kemandirian		
11	Apakah Ibu mengayun bayi?	Sosialisasi dan kemandirian		
12	Apakah Ibu mengajak bayi tersenyum?	Sosialisasi dan kemandirian		
13	Apakah Ibu mengajak bayi mengamati benda-benda dan keadaan disekitarnya?	Sosialisasi dan kemandirian		

**STIMULASI PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 3-6 BULAN**

NO	KEGIATAN	JENIS STIMULASI	CHECK LIST	
			Ya	Tidak
1	Apakah Ibu melatih anak berguling.	Motorik Kasar		
2	Apakah Ibu melatih anak menyangga berat badan?	Motorik Kasar		
3	Apakah Ibu melatih anak mengembangkan kontrol terhadap kepala.	Motorik Kasar		
4	Apakah Ibu melatih anak duduk	Motorik Kasar		
5	Apakah Ibu melatih anak melihat, meraih dan menendang mainan gantung	Motorik Halus		
6	Apakah Ibu melatih anak memperhatikan benda bergerak?	Motorik Halus		
7	Apakah ibu melatih anak melihat benda-benda kecil?	Motorik Halus		
8	Apakah Ibu melatih anak meraba dan merasakan berbagai bentuk permukaan?	Motorik Halus		
9	Apakah Ibu melatih anak memegang benda dengan kuat.?	Motorik Halus		
10	Apakah Ibu melatih anak memegang benda dengan kedua tangan.?	Motorik Halus		
11	Apakah Ibu melatih anak mengambil benda-benda kecil	Motorik Halus		
12	Apakah Ibu melatih anak: jatuhkan sebuah kancing atau benda kecil lainnya yang berwarna terang di depan anak ke permukaan putih seperti kertas putih dengan jarak yang mudah dijangkau oleh anak?	Motorik Halus		



13	Apakah Ibu melatih anak bicara, meniru suara-suara, mengenali berbagai suara	Bicara dan Bahasa		
14	Apakah Ibu melatih naak mencari sumber suara?	Bicara dan Bahasa		
15	Apakah Ibu melatih anak menirukan kata-kata?	Bicara dan Bahasa		
16	Apakah Ibu memberi rasa aman dan kasih sayang, mengajak bayi tersenyum, mengamati, mengayun, menina bobokan.?	Sosialisasi dan kemandirian		
17	Apakah Ibu bermain bermain "Cilluk-ba"	Sosialisasi dan kemandirian		
18	Apakah Ibu mengajak anaknya Melihat dirinya dikaca	Sosialisasi dan kemandirian		
19	Apakah ibu berusaha meraih mainan	Sosialisasi dan kemandirian		

#### STIMULASI PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 6-9 BULAN

NO	KEGIATAN	JENIS STIMULASI	CHECK LIST	
			Ya	Tidak
1	Apakah Ibu melatih anak berguling.	Motorik Kasar		
2	Apakah Ibu melatih anak menyangga berat badan?	Motorik Kasar		
3	Apakah Ibu melatih anak mengembangkan kontrol terhadap kepala.	Motorik Kasar		
4	Apakah Ibu melatih anak duduk	Motorik Kasar		
5	Apakah Ibu melatih anak melihat, meraih dan menendang mainan gantung	Motorik Halus		
6	Apakah Ibu melatih anak memperhatikan benda bergerak?	Motorik Halus		
7	Apakah ibu melatih anak melihat benda-benda kecil?	Motorik Halus		

8	Apakah Ibu melatih anak meraba dan merasakan berbagai bentuk permukaan?	Motorik Halus		
9	Apakah Ibu melatih anak memegang benda dengan kuat.?	Motorik Halus		
10	Apakah Ibu melatih anak memegang benda dengan kedua tangan.?	Motorik Halus		
11	Apakah Ibu melatih anak mengambil benda-benda kecil	Motorik Halus		
12	Apakah Ibu melatih anak: jatuhkan sebuah kancing atau benda kecil lainnya yang berwarna terang di depan anak ke permukaan putih seperti kertas putih dengan jarak yang mudah dijangkau oleh anak?	Motorik Halus		
13	Apakah Ibu melatih anak bicara, meniru suara-suara, mengenali berbagai suara	Bicara dan Bahasa		
14	Apakah Ibu melatih naak mencari sumber suara?	Bicara dan Bahasa		
15	Apakah Ibu melatih anak menirukan kata-kata?	Bicara dan Bahasa		
16	Apakah Ibu memberi rasa aman dan kasih sayang, mengajak bayi tersenyum, mengamati, mengayun, menina bobokan.?	Sosialisasi dan kemandirian		
17	Apakah Ibu bermain bermain "Cilluk-ba"	Sosialisasi dan kemandirian		
18	Apakah Ibu mengajak anaknya Melihat dirinya dikaca	Sosialisasi dan kemandirian		
19	Apakah ibu berusaha meraih mainan	Sosialisasi dan kemandirian		

**STIMULASI PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 9-12 BULAN**

NO	KEGIATAN	JENIS STIMULASI	CHECK LIST	
			Ya	Tidak
1	Apakah Ibu melatih mengangkat benda ke posisi berdiri?	Motorik Kasar		
2	Apakah Ibu melatih anak untuk belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi?	Motorik Kasar		
3	Apakah Ibu melatih anak untuk berjalan dengan dituntun?	Motorik Kasar		
4	Apakah Ibu melatih anak untuk mengulurkan lengan untuk meraih mainan yang diinginkan?			
5	Apakah Ibu melatih anak untuk belajar menggenggam erat pensil?			
6	Apakah Ibu melatih anak untuk belajar menirukan bunyi yang didengarkan?			
7	Apakah Ibu melatih anak menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti?			
8	Apakah Ibu mengajak mengeksplorasi sekitar?			
9	Apakah Ibu mengajak anak bermain CILUKBA?			
10	Apakah Ibu melatih anak untuk mengenal anggota keluarga?			

**STIMULASI PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 12-18 BULAN**

NO	KEGIATAN	JENIS STIMULASI	CHECK LIST	
			Ya	Tidak
1	Apakah Ibu melatih anak berdiri sendiri tanpa berpegangan?			

2	Apakah Ibu melatih anak untuk membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali?			
3	Apakah Ibu melatih anak untuk berjalan mundur?			
4	Apakah Ibu melatih anak untuk memanggil ayah dan ibu?			
5	Apakah Ibu melatih anak untuk belajar menumpuk kubus?			
6	Apakah Ibu melatih anak untuk menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek?			

#### STIMULASI PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 18-24 BULAN

NO	KEGIATAN	JENIS STIMULASI	CHECK LIST	
			Ya	Tidak
1	Apakah Ibu melatih anak untuk berdiri tanpa berpegangan selama 30 detik?	Motorik Kasar		
2	Apakah Ibu melatih anak untuk berjalan?	Motorik Kasar		
3	Apakah Ibu melatih anak untuk bertepuk tangan atau melambai-lambai?	Motorik Kasar		
4	Apakah Ibu melatih anak untuk menumpuk kubus (min 4 buah)?			
5	Apakah Ibu melatih anak untuk memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk?			
6	Apakah Ibu melatih anak untuk melempar bola ke arah sasaran?			
7	Apakah Ibu melatih anak untuk menyebut			

	3-6 kata yang mempunyai arti?			
8	Apakah Ibu melatih anak untuk membantu/ menirukan pekerjaan rumah tangga?			
9	Apakah Ibu melatih anak untuk memegang cangkir sendiri?			
10	Apakah Ibu melatih anak untuk belajar makan-minum sendiri?			

**STIMULASI PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 24-36 BULAN**

NO	KEGIATAN	JENIS STIMULASI	CHECK LIST	
			Ya	Tidak
1	Apakah Ibu melatih anak untuk belajar memanjat?	Motorik Kasar		
2	Apakah Ibu melatih anak untuk berlari?	Motorik Kasar		
3	Apakah Ibu mendorong anak untuk melompat?	Motorik Kasar		
4	Apakah Ibu melatih keseimbangan badan anak, misal dengan berjinjit mengelilingi kursi atau meniti tiang?	Motorik Kasar		
5	Apakah ibu melatih anak menghadapi rintangan, seperti bermain ular naga atau merangkak di kolong meja?	Motorik kasar		
5	Apakah Ibu memotivasi anak untuk bermain bola atau menendang bola?	Motorik Kasar		
6	Apakah Ibu mendorong anak agar mau bermain puzzle?	Motorik Halus		
7	Apakah Ibu mendorong anak untuk bermain balok-balok?	Motorik Halus		
8	Apakah Ibu mengajarkan anak untuk memasukkan	Motorik Halus		

	benda yang satu ke dalam benda lainnya, misal balok dalam kayu?			
9	Apakah Ibu membantu anak untuk menggambar, minimal garis lurus sepanjang 2,5 cm?	Motorik Halus		
10	Apakah Ibu melatih anak untuk berhitung?	Motorik Halus		
11	Apakah Ibu melatih anak untuk belajar mengelompokkan sesuai jenisnya, misal uang logam, benda berbagai warna?	Motorik Halus		
12	Apakah Ibu membacakan buku cerita anak?	Kemampuan bicara dan bahasa		
13	Apakah Ibu mendorong anak agar anak mau bercerita apa yang dilihat?	Kemampuan bicara dan bahasa		
14	Apakah Ibu membantu anak memilih acara TV?	Kemampuan bicara dan bahasa		
15	Apakah Ibu membatasi waktu anak untuk menonton TV? (maksimal 1 jam sehari)	Kemampuan bicara dan bahasa		
16	Apakah ibu menjelaskan pada anak terkait acara TV?	Kemampuan bicara dan bahasa		
17	Apakah Ibu mengajarkan menyebutkan nama anak dengan lengkap?	Kemampuan bicara dan bahasa		
18	Apakah Ibu mengajarkan anak untuk menyebutkan jenis pakaian (kemeja, celana, rok, kaos, dsb)?	Kemampuan bicara dan bahasa		
19	Apakah Ibu menyatakan keadaan suatu benda, misal "Pakai kemeja yang	Kemampuan bicara dan bahasa		

	merah”, “Bola warna kuning ada di bawah meja”, “mobil-mobilan yang biru ada di dalam laci”?”			
20	Apakah Ibu membujuk dan menenangkan anak ketika sedih, marah atau kecewa (misal dengan memeluk dan berbicara)?	Sosialisasi dan Kemandirian		
21	Apakah keluarga mengajak anak untuk mengunjungi tempat bermain?	Sosialisasi dan Kemandirian		
22	Apakah anak sering diajak pergi ke toko?	Sosialisasi dan Kemandirian		
23	Apakah anak pernah ke kebun binatang?	Sosialisasi dan Kemandirian		
24	Apakah anak diajak untuk membersihkan tubuhnya sendiri ketika kotor?	Sosialisasi dan Kemandirian		
25	Apakah anak mampu melepas pakaiannya sendiri seperti baju, rok atau celana?	Sosialisasi dan Kemandirian		
26	Apakah Ibu memberi kesempatan kepada anak untuk memilih pakaiannya sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian		
27	Apakah anak mampu melakukan pekerjaan rumah yang ringan?	Sosialisasi dan Kemandirian		
28	Apakah Ibu mengajari untuk memberitahu saat ingin BAK/ BAB?	Sosialisasi dan Kemandirian		
29	Apakah Ibu mendampingi anak saat ingin BAK/ BAB?	Sosialisasi dan Kemandirian		
30	Apakah Ibu memberitahu cara membersihkan diri dan menyiram kotoran?	Sosialisasi dan Kemandirian		

Lampiran 2  
Hasil SPSS

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu dan Anak

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Kontrol</b>					
Usia Ibu	45	24	39	31,69	3,753
Usia Anak	45	3,0	36,0	17,833	10,2431
<b>Intervensi</b>					
Usia Ibu	25	25	37	31,52	2,756
Usia Anak	25	3,0	36,0	13,680	9,0828

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu dan Jenis Kelamin Anak

<b>Karakteristik</b>	<b>Kelompok Intervensi</b>		<b>Kelompok Kontrol</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pekerjaan Ibu</b>				
Bekerja	12	48,0	21	46,7
Tidak bekerja	13	52,0	24	53,3
<b>Jenis Kelamin Anak</b>				
Laki-laki	14	56,0	22	48,9
Perempuan	11	44,0	23	51,1

Tabel 4.3 Perkembangan Anak Sebelum Intervensi pada Kelompok Intervensi

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Meragukan	4	16,0
Sesuai	21	84,0

Tabel 4.4 Perkembangan Anak Sebelum Intervensi pada Kelompok Kontrol

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Meragukan	0	0
Sesuai	45	100

Tabel 4.5 Perkembangan Anak Post Intervensi pada Kelompok Intervensi

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Meragukan	1	4,0
Sesuai	24	96,0

Tabel 4.6 Perkembangan Anak Post Intervensi pada Kelompok Kontrol

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Meragukan	0	0
Sesuai	45	100



## A. DATA TEST

## 4.7 Data Statistik Perkembangan Anak Pra dan Post Intervensi

Kelompok		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	Nilai KPSP pra intervensi	45	9	10	9,89	,318
	Nilai KPSP post intervensi	45	9	10	9,98	,149
	Valid N (listwise)	45				
Intervensi	Nilai KPSP pra intervensi	25	8	9	8,84	,374
	Nilai KPSP post intervensi	25	8	10	9,04	,351
	Valid N (listwise)	25				

## B. UJI NORMALITAS

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai KPSP post intervensi	Kontrol	,537	45	,000	,135	45	,000
	Intervensi	,465	25	,000	,482	25	,000
Nilai KPSP pra intervensi	Kontrol	,526	45	,000	,365	45	,000
	Intervensi	,506	25	,000	,445	25	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data awal dan akhir kelompok intervensi dan kontrol tidak berdistribusi normal ( $P < 0,05$ )

## C. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai KPSP pra intervensi	1,308	1	68	,257
Nilai KPSP post intervensi	4,063	1	68	,048

Homogenitas Variabel awal signifikansi homogenitas 0,257 ( $\geq 0,05$ ) menunjukkan homogen dengan levane statistik 1,308.

Homogenitas Variabel akhir signifikansi homogenitas 0,048 ( $\leq 0,05$ ) menunjukkan tidak homogen dengan levene statistik 1,445.

#### D. UJI BEDA (NON PARAMETRIK)

Mean Whitheney

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perkembangan Anak	Kontrol	45	34,11	1535,00
	Intervensi	25	38,00	950,00
	Total	70		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Perkembangan Anak
Mann-Whitney U	500,000
Wilcoxon W	1535,000
Z	-1,321
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>,186</b>

a. Grouping Variable: Kelompok

$P > 0,05$